

PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA MELALUI E-COMMERCE: SOSIALISASI DAN PELATIHAN UNTUK OPTIMALISASI PERAN BUMDES DI ERA DIGITAL

**Agustiawan*¹, Siti Samsiah¹, Linda Hetri Suriyanti¹, Wira Ramashar¹,
Dwi Fionasari¹, Rudi Syaf Putra¹, Nadia Fathurrahmi Lawita²**

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

²Fakultas Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

*Email: agustiawan@umri.ac.id

Article history

Received : 21/5/2025

Revised : 27/6/2025

Accepted : 29/6/2025

Published: 30/6/2025

Abstrak

Program Sosialisasi dan Pelatihan Sistem E-Commerce BUMDes ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk desa melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, khususnya dalam memasarkan produk desa ke pasar yang lebih luas. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep e-commerce serta pelatihan praktis dalam mengoperasikan platform digital untuk pemasaran produk. Kegiatan ini melibatkan peserta dari berbagai desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis produk lokal. Hasil dari sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan teknis pengelola BUMDes dalam mengelola sistem e-commerce, sehingga produk desa dapat bersaing lebih baik di pasar regional maupun nasional. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan melalui optimalisasi teknologi dalam bisnis.

Kata kunci: Sosialisasi, Pelatihan, E-Commerce, BUMDes

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, desa-desa di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang baru dalam memberdayakan ekonomi mereka. Salah satu tantangan signifikan adalah keterbatasan akses informasi dan teknologi yang menyebabkan banyak desa tidak mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa-desa yang mengadopsi teknologi digital, terutama e-commerce, dapat meraih keuntungan lebih signifikan, namun masih banyak yang perlu didorong untuk bertransformasi ke arah tersebut (Rasyid & Rahmawati, 2023; (Lailiyah, 2022; . Masalah ini menjadi krusial, terutama untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seharusnya berfungsi sebagai penggerak ekonomi di tingkat lokal (Amaral et al., 2022; (Anan et al., 2024; Meskipun banyak desa telah mendirikan BUMDes, tingkat efektivitas dan pemanfaatan BUMDes itu sendiri sering kali rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang manajemen keuangan dan digitalisasi usaha (Anan et al., 2024). Pengelolaan yang tidak optimal menjadikan BUMDes tidak mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa. Sebagai contoh, di Kabupaten Bengkayang, dari total 122 desa, hanya sedikit yang mampu mengimplementasikan BUMDes dengan baik (Situmorang, 2020). Hal ini mencerminkan perlunya intervensi dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan para pengelola BUMDes serta masyarakat desa secara umum.

Sosialisasi dan pelatihan harus difokuskan pada penerapan teknologi digital dalam manajemen dan pemasaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian sistem informasi yang efisien dan penggunaan website desa dapat membantu mempromosikan produk lokal serta menarik investasi dan perhatian lebih besar dari luar (Purnomo et al., 2022; (Fadllullah et al., 2023; . Program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan literasi digital masyarakat sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Identifikasi dan promosi potensi desa melalui website yang informatif dan menarik dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal .

Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi desa melalui e-commerce bukanlah sekadar transformasi teknologi, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam cara berpikir, yang memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat (Lailiyah, 2022; Kusumawati et al., 2020). Penerapan model pemberdayaan berbasis kearifan lokal dan keunikan setiap desa harus menjadi dasar dalam merancang program pelatihan agar relevan dan efektif. Beberapa desa di Indonesia menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan desa berbasis wisata dengan memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki, tetapi tetap memerlukan dukungan untuk mengakses pasar yang lebih luas (Qur'an et al., 2023; Arcana et al., 2021).

Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi yang komprehensif guna memastikan BUMDes dapat berperan optimal dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi desa di era digital serta menjadikan masyarakat desa sebagai pelaku aktif dalam ekonomi digital. Upaya ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendorong terwujudnya pemerintahan yang lebih transparan dan partisipatif melalui penggunaan teknologi informasi.

METODE

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi desa melalui e-commerce, metode yang digunakan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Metode yang efektif akan melibatkan beberapa tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi paska kegiatan. Penelitian (Safitri et al., 2022) menunjukkan bahwa pendekatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan observasi dapat memberikan hasil yang baik dalam pelatihan pertukaran informasi digital di desa. Dalam konteks ini, perencanaan yang matang termasuk pemetaan kebutuhan dan potensi desa sangat penting agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan program, penggunaan metode partisipatif seperti Focus Group Discussion (FGD) dapat menjadi strategi yang efektif. FGD memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan mengidentifikasi masalah bersama, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan. Menurut Wahyuningsih dan Rahmawati (2021), kombinasi antara penyuluhan, pelatihan, dan FGD dapat meningkatkan pemahaman

masyarakat mengenai pengelolaan dan strategi pengembangan BUMDes. Hal ini penting untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengembangan ekonomi desa.

Kemudian, sosialisasi dan pelatihan teknis dalam penggunaan platform e-commerce juga diperlukan. (Puspitorini et al., 2021) menjelaskan pentingnya pelatihan sistem digital untuk BUMDes agar dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki desa. Metode pelatihan sebaiknya mencakup pencatatan keuangan dan pemasaran produk secara daring, dengan fokus pada penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, pelatihan harus dilakukan secara berkelanjutan dan disertai pendampingan untuk memastikan para pelaku BUMDes dapat menerapkan ilmu yang didapat.

Pada tahap evaluasi, penting untuk melakukan monitoring berkala guna mengukur efektivitas program. Erlina dan Sirojuzilam (2020) menekankan bahwa evaluasi yang kontinu akan membantu dalam memperbaiki strategi yang digunakan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi, pengelola BUMDes dapat lebih mudah menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen.

Terakhir, integrasi antara teknologi informasi dan pemberdayaan masyarakat harus diupayakan dengan serius. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Ridwansyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa memaksimalkan pemanfaatan fasilitas digital merupakan langkah penting menuju kemandirian desa. Metode pelatihan dan sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dan pengembangan BUMDes dalam sektor e-commerce, sehingga dapat menciptakan dampak ekonomi yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN





Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dari kegiatan pemberdayaan ekonomi desa melalui e-commerce ini diukur dari beberapa indikator, antara lain; peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai e-commerce, efektivitas pengelolaan BUMDes, dan peningkatan omzet usaha lokal. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan tersebut:

1. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi dan pelatihan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes di desa. Pentingnya pelatihan ini terutama berperan dalam meningkatkan literasi digital yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi era digital (Anan et al., 2024). Masyarakat yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi informasi kini memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai penggunaan platform e-commerce, yang menjadi sarana efektif dalam memasarkan produk lokal.
2. Peningkatan omzet yang signifikan juga menunjukkan reaksi positif masyarakat terhadap teknologi dan inovasi baru dalam pemasaran produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan bagi pengusaha lokal (Situmorang, 2020).

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih mampu dan percaya diri untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Namun demikian, tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan. Meskipun ada peningkatan yang sangat menggembirakan, masih terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Sebagian masyarakat masih menghadapi masalah infrastruktur dan keterbatasan akses internet yang berdampak pada kelancaran transaksi daring. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan kerjasama dengan penyedia layanan internet agar mereka dapat mengakses platform digital secara maksimal (Purnomo et al., 2022).

Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan optimalisasi kinerja BUMDes di berbagai desa. Selain itu, ke depan seharusnya ada program lanjutan yang dapat meningkatkan kompetensi

masyarakat dalam mengelola keuangan dan memperkuat jaringan pemasaran. Dengan membentuk komunitas bisnis desa yang lebih solid, para pelaku usaha dapat saling berbagi pengalaman dan informasi, sehingga menciptakan ekosistem yang saling mendukung dalam membangun ekonomi lokal yang lebih kuat (Fadllullah et al., 2023). Fleksibilitas dalam menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi yang terus berubah juga perlu menjadi perhatian.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi desa melalui e-commerce telah membuktikan dirinya sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di era digital. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif, baik dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan platform digital maupun peningkatan omzet penjualan produk yang dihasilkan oleh BUMDes. Namun, meskipun hasil awal menggembirakan, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur dan akses internet di beberapa daerah. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan BUMDes, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk meneruskan program pelatihan ini dengan mengadopsi metode yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan riil di lapangan.

Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Dengan membangun komunitas bisnis yang solid dan terus melakukan evaluasi serta penyesuaian program, keberlanjutan usaha dan optimalisasi kinerja BUMDes diharapkan dapat terwujud. Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi desa melalui e-commerce tidak hanya akan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dan mandiri di dalam ekosistem ekonomi yang semakin kompetitif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, M. A. L., Ketmoen, A., Sinlae, A. A. J., Boelan, E. G., Baunsele, A. B., & Ratumakin, P. A. K. L. (2022). Pelatihan keuangan bumdes: penyusunan proposal usaha di kecamatan kupang barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 3789-3798. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7385>.
- Baskoro, D. A., Maipita, I., Fitrawaty, F., & Dongoran, F. R. (2023). Digitalisasi sistem informasi dan administrasi desa sebagai upaya menuju desa cerdas di desa kolam, percut sei tuan, deli serdang, sumatera utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 624-635. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14339>.

- Puspitorini, P., Arisandi, R., & Siandi, S. (2021). Engagement desa kebontunggul : menuju desa brilian berkonsep digitalisasi badan usaha milik desa (e-bumdes). *Jurnal Abm Mengabdi*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.31966/jam.v8i1.859>.
- Fadllullah, A., Pradana, A., Harto, D., Hanif, K., & Angin, N. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 467-479. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19413>.
- Kusumawati, N., Diara, I., & Yastini, N. (2020). Pengembangan industri rumah tangga (irt) gula merah di desa karyasari pupuan tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/bum.2020.v19.i01.p09>.
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi desa sebagai upaya percepatan pelayanan publik dalam mewujudkan good governance. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26-34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>.
- Purnomo, N., Albab, R. U., & Husen, H. (2022). Pengabdian masyarakat implementasi promosi potensi desa melalui media online website. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 882-885. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i2.3571>.
- Rasyid, H. A. N. and Rahmawati, D. E. (2023). Pengelolaan website desa untuk optimalisasi data potensi desa dalam sistem informasi desa (sid). *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(1), 14-21. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i1.497>.
- Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan bumdes (badan usaha milik desa) dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai fasilitas digital. *Studium Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39-48. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.30>
- Puspitorini, P., Arisandi, R., & Siandi, S. (2021). Engagement desa kebontunggul : menuju desa brilian berkonsep digitalisasi badan usaha milik desa (e-bumdes). *Jurnal Abm Mengabdi*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.31966/jam.v8i1.859>.
- Safitri, W., Hermiati, N., Huda, M., & Nugraha, A. (2022). Pelatihan surat menyurat digital bagi perangkat desa mekarmukti kecamatan cikarang utara kabupaten bekasi untuk mengurangi penggunaan kertas. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 487. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5178>.
- Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan dan penerapan sistem akuntansi pada bumdes di kabupaten bengkayang. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.953>.
- Qur'an, A., Marini, T., & Ma'ruf, H. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis community based tourism (cbt) pada desa wisata situ tirta marta purbalingga perspektif islam. *Mabsya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 33-44. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i1.8021>.
- Wahyuningsih, R. and Rahmawati, A. (2021). Strategi menggerakkan perekonomian desa melalui penguatan kapasitas usaha bumdes sri taman rejeki judul artikel. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.233>.